



Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Pembinaan Budaya Religius di SDIT Firdaus Kauman Mojosari

The Principal's Strategy for Optimizing Religious Cultural Development At Firdaus Kauman Elementary School, Mojosari

Insani Alkahfi

Universitas KH. Abdul Chalim

Email: Insani.elkaffy@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2026

Revised : 09-06-2026

Accepted : 11-06-2026

Published : 13-06-2026

Abstract

The researcher conducted this study on the basis of the decline in student morals. Rapidly advancing technology, in particular, has had a negative impact, eroding student morals. Religious culture is crucial in this regard, as religious values serve as a strong foundation for developing positive character and attitudes. This study aims to analyze the principal's strategies in optimizing the development of religious culture at SDIT Firdaus. The research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through field observations, in-depth interviews with the principal, vice principal, and teachers, as well as documentation that enriched the research analysis. The principal's strategies in optimizing the development of religious culture at SDIT Firdaus Kauman Mojosari include: a) School leadership regulations that play a role in advancing Islamic religious education, b) Positive achievements in Islamic religious education learning in the classroom, guided specifically by religious teachers, c) Increased enthusiasm for extracurricular religious activities, d) Active participation of the school community in the successful development of Islamic religious education.

Keywords: *strategy; principal; development; religious culture*

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian atas dasar kemerosotan moral siswa. Terutama dalam aspek teknologi yang berkembang pesat, membawa pengaruh negatif sehingga mengikis kalangan siswa. Budaya religius menjadi hal penting dalam hal ini, karena nilai religius berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk karakter dan sikap yang positif. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius di SDIT Firdaus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka sekolah dan guru serta dokumentasi yang memperkaya analisis penelitian. Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius di SDIT Firdaus Kauman Mojosari yaitu sebagai berikut a) Regulasi pimpinan sekolah yang berperan dalam memajukan pendidikan agama islam, b) Capaian positif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas yang dibimbing oleh guru agama khususnya, c) Meningkatnya antusiasme terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, d) Partisipasi aktif warga sekolah dalam keberhasilan pengembangan pendidikan agama islam.

Keywords: *strategi; kepala sekolah; pembinaan; budaya religius.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan dinamika sekolah. (Wahjosumidjo, 2002) Menurut Mulyasa, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yang dirangkum dalam akronim EMASLIM (edukator, manajer, administrator, supervisor,



leader, inovator dan motivator).(Mulyasa, 2005, p. h. 98) Peran klusial kepala sekolah sebagai leader paling signifikan dalam merumuskan strategi, kebijakan dan menerapkan program. Sebagai leader kepala sekolah bertugas menggerakkan warga sekolah untuk bekerja bersama secara produktif, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kepala sekolah memimpin dengan memberikan bimbingan, teladan, dan dukungan, baik kepada guru maupun staff. Dalam upaya merancang arah perkembangan institusi pendidikan, kepala sekolah harus memberikan panduan yang disusun selaras dengan tujuan, arah visi serta misi sekolah. Panduan tersebut berperan dalam menentukan strategis, membentuk budaya organisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang kepala sekolah berperan sebagai perumus strategi, berdasarkan kebijakan yang ditetapkan baik dari pemerintah, yayasan maupun kebutuhan sekolah. Karena kebijakan seringkali bersifat umum dan abstrak, maka kepala sekolah bertugas untuk menjabarkannya ke dalam langkah-langkah praktis yang sesuai dengan sekolah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penciptaan keputusan yang strategis antara kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Untuk memastikan ini berjalan sesuai dengan visi dan misi maka perlu penentuan prioritas, metode, dan pengawasan.

Pembahasan institusi pendidikan saat ini, sering kali disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kebutuhan tenaga kerja di bidang tertentu, kebutuhan proses pembelajaran yang efisien by teknologi, hingga tantangan pembentukan moral dan karakter siswa. Untuk menyelaraskan hal ini dibutuhkan strategi-strategi yang tepat guna tercapainya timbal balik yang positif. Sejalan dengan pernyataan Johnson dan Scholes, strategi dapat diartikan sebagai arah jangka panjang sebuah organisasi yang dirancang untuk memberikan keunggulan dengan mengatur sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan harapan para pemangku kepentingan.(G. Johnson & K. Scholes, 2002, p. h. 2)

Selain tantangan kebutuhan masyarakat terdapat juga pengaruh globalisasi dan budaya luar yang semakin marak. Media sosial dan teknologi berkembang pesat membawa pengaruh negatif yang dapat mengikis kalangan siswa. Lemahnya implemmentasi nilai religius siswa menjadi tantangan besar di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral dan agama, seperti kurangnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah, ketidakjujuran, menyontek, hingga ucapan yang tidak pantas dikatakan oleh seorang siswa. Oleh karenanya, pembinaan budaya religius menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan mengingat kemerosotan moral dan lemahnya etika sudah menjangkit bangsa diseluruh lapisan masyarakat.

Dalam upaya mencegah kemerosotan moral akibat dampak negatif globalisasi, maka kepala sekolah perlu membangun kebiasaan positif di lingkungan sekolah yang diterapkan secara rutin, seperti sholat berjamaah, berdo'a, membaca al-Qur'an, bersedekah dan kegiatan lainnya. Mengingat pentingnya pembinaan budaya religius dalam kehidupan dan adanya pengaruh negatif globalisasi terhadap siswa, maka kegiatan pendidikan disekolah harus memberikan bekal sesuai Undang-Undang terkait Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal tiga yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kompetensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, cerdas, kreatif, dan demokratis serta bertanggung jawab.(Depdiknas, 2003)



Kepemimpinan yang aktif sangat diperlukan untuk menanamkan budaya religius di sekolah. Kepala sekolah perlu membangun suasana yang mendukung pengembangan budaya religius. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran bersama tentang betapa pentingnya budaya religius dalam membentuk karakter siswa. Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berperan dalam mengembangkan dan memperkuat budaya religius untuk meningkatkan karakter dan moralitas siswa, yang akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan pribadi yang lebih baik dan lebih religius di masyarakat.

Budaya religius adalah cara hidup yang menggambarkan nilai-nilai agama, diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari, baik oleh individu maupun kelompok. Di ranah sekolah, budaya religius mengacu pada serangkaian kebiasaan, tradisi, dan aktivitas yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, seperti kegiatan doa bersama, pembacaan kitab suci, dan pelaksanaan ibadah. (Leni Levana, 2020) Harapannya dapat membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab dan empati. Menurut hasil penelitian, budaya religius berperan sebesar 44,32% terhadap pengembangan karakter siswa di lingkungan pendidikan. (Juwita Febriani, 2019)

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, tindakan apa yang seharusnya dilakukan kepala sekolah untuk memelihara nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya diberikan pengetahuan religius saja, tetapi juga diajarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disinilah pentingnya dilakukan penelitian mengenai strategi kepala sekolah secara intensif melalui pembinaan budaya religius, agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan siswa, guru dan seluruh warga sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius telah dibahas oleh Akhmad Fauzi (Akhmad Fauzi, 2021, p. h. 80) yang menjelaskan bahwa strategi tersebut melibatkan pengelolaan sekolah melalui beberapa tahap, antara lain perencanaan sekolah dengan merumuskan visi dan misi, pelaksanaan dengan menempatkan SDM sesuai dengan potensi masing-masing, dan evaluasi yang dilakukan melalui musyawarah yang menyeluruh. Di sisi lain, hal ini juga dikaji oleh Eka Yuliana (Eka Yuliana, 2020) yang mengungkapkan bahwa budaya religius difokuskan pada tujuh hal yaitu pembiasaan, ekstrakurikuler, pembelajaran PAI, pengembangan PAI, dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang. Lebih lanjut, topik ini turut juga di analisis oleh Mahdi dkk (Mahdi, Siraj, 2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah merancang strategi budaya religius melalui rapat dan musyawarah dengan tim guru, melaksanakan program religius seperti berjamaah, kajian agama, dan melakukan evaluasi rutin untuk memastikan keberlangsungan program tersebut.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan integratif dan inovatif, yaitu menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai aspek dengan cara yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, mengajarkan nilai kejujuran dalam matematika serta kesabaran dalam olahraga. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan kegiatan rutin, tetapi mulai memadukan nilai religius tersebut dengan teknologi dan kreativitas. Disamping itu perbedaan juga terletak pada tempat penelitian yang memiliki ciri khas tersendiri di lingkungan sekolah masing-masing.



Pada penelitian ini, objek yang diminati yaitu SDIT Firdaus. Pendidikan tingkat dasar dibawah naungan Kemendikbud yang dikembangkan dengan pendekatan islam terpadu dengan fokus membentuk siswa unggul dalam akademik dan memiliki kepribadian islami. Sekolah ini menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun pada praktiknya dinilai belum optimal dan kurang efektif dalam menciptakan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, faktor yang menyebabkan hal ini ialah pengaruh lingkungan luar dan media sosial yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan disekolah. Ajaran yang bersifat materialistis dan hedonistis pada siswa zaman now dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang lebih kuat untuk memperkuat nilai religius di kalangan siswa dengan corak pembinaan yang up to date dan lebih kreatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kepala sekolah dan implikasinya dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius di SDIT Firdaus Kauman Mojosari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*) dengan menekankan pada observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara *non statistic*. (Fathurrohman & Daryana, 2017, p. h. 23) Metode ini disebut juga metode penelitian naturalistik. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti memahami bagaimana fenomena itu terjadi, baik alasannya atau prosesnya terutama dalam konteks sosial, budaya dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menafsirkan dan menganalisis pembinaan budaya religius yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Firdaus, melalui strategi atau langkah langkah yang diambil secara mendalam

Lokasi penelitian adalah SDIT Firdaus Kauman Mojosari. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan peneliti terdiri dari kepala sekolah, waka sekolah dan guru. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pembinaan budaya religious disekolah, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah, dalam pembinaan budaya religious, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung hasil penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dilaksanakan analisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui empat langkah utama yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian kegiatan lainnya. Pada tahap ini, peneliti berusaha menkondensasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Setelahnya data disajikan dan dilakukan verifikasi kemudian ditarik kesimpulan yang menjawab fokus penelitian. Diperolehlah data yang dapat menjawab tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan berdasarkan teori Asmaun Sahlan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius terdapat empat strategi yaitu pertama, regulasi pimpinan sekolah yang berperan dalam memajukan



pendidikan agama islam, kedua, capaian positif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas yang dibimbing oleh guru agama khususnya, ketiga, meningkatnya antusiasme terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan keempat, partisipasi aktif warga sekolah dalam keberhasilan pengembangan pendidikan agama islam. (Sahlan, 2010, p. 84) Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan kesesuaian temuan dengan teori tersebut.

Pada aspek regulasi, kepala sekolah melaksanakan berbagai program, seperti pembiasaan binnadhior pagi, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, sujud syukur, mujahadah, program kepondokan, pembinaan Gemajuza, dan munaqosah yang telah menjadi budaya sehari-hari di lingkungan sekolah. Tidak hanya menetapkan kebijakan, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaannya melalui keteladanan dan pengawasan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan kepala sekolah dalam memimpin kegiatan mujahadah, memantau hafalan Al-Qur'an siswa, mendampingi ujian munaqosah, serta menghadiri ujian Gemajuza. Selain itu, integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas yayasan melalui penggunaan buku Al-Islam, Al-Qur'an Hadis, dan Bahasa Arab menunjukkan adanya upaya sistematis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam di seluruh proses pembelajaran. Kehadiran maskot "Asadullah" juga menjadi simbol budaya sekolah yang memperkuat identitas religius peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa capaian positif pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercermin dari penggunaan metode pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, seperti praktik wudhu, shalat, adzan, iqamah, serta penggunaan lagu sederhana untuk membantu siswa menghafal materi keagamaan dan kosakata bahasa Arab. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama di SDIT Firdaus telah berkembang menjadi proses internalisasi nilai yang berdampak pada pembentukan karakter religius siswa.

Selain itu, tingginya antusiasme siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat dari keikutsertaan aktif mereka dalam kegiatan Banjari, Tilawah, Qiro'ah Tartil, pembinaan Gemajuza, Munaqosah, dan Olimpiade. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan jadwal latihan rutin, dokumentasi prestasi, serta pemberian apresiasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kecintaan terhadap agama. Di sisi lain, partisipasi aktif warga sekolah juga tampak dari keterlibatan orang tua dalam ujian lisan, munaqosah, Gemajuza, serta dukungan terhadap program infaq Jumat. Temuan ini membuktikan bahwa budaya religius di SDIT Firdaus tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi telah berkembang menjadi budaya kolektif yang melibatkan keluarga dan seluruh komunitas sekolah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkarakter islami, dan memiliki landasan spiritual yang kuat.

SDIT Firdaus Kauman Mojosari terbukti efektif melalui penerapan empat strategi utama. Terlihat dari budaya religius telah terinternalisasi dalam kehidupan sekolah melalui berbagai program. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan langsung kepala sekolah dalam memimpin kegiatan keagamaan, mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa, serta menerapkan sistem reward dan punishment yang bersifat edukatif sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipatuhi sebagai aturan, tetapi menjadi bagian dari karakter siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDIT Firdaus telah memberikan implikasi nyata terhadap pengembangan kompetensi keagamaan siswa secara



berkelanjutan. Hal ini terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik, seperti praktik shalat, wudhu, adzan, dan iqamah yang dinilai secara langsung berdasarkan indikator keterampilan ibadah. Selain itu, penggunaan buku khusus Al-Islam, Al-Qur'an Hadis, dan Bahasa Arab serta metode kreatif seperti lagu untuk menghafal materi keagamaan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek ekstrakurikuler, penelitian menemukan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti Banjari, Tilawah, Qira'ah Tartil, pembinaan Olimpiade PAI, Gemajuza, dan Munaqosah. Tingginya partisipasi siswa serta keberhasilan meraih prestasi dalam lomba banjari, da'i cilik, dan olimpiade tingkat kabupaten menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi sekaligus komitmen siswa terhadap agama Islam. Dukungan fasilitas yang memadai, pembinaan rutin, serta keterlibatan pelatih yang kompeten menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang mampu membentuk identitas religius siswa secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa keberhasilan pembinaan budaya religius di SDIT Firdaus sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh warga sekolah yang telah berkembang menjadi gerakan kolektif yang terstruktur dan berkelanjutan. Keterlibatan kepala sekolah sebagai teladan, guru dalam pengembangan pembelajaran dan pembiasaan religius, siswa dalam berbagai program keagamaan, serta orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Bentuk partisipasi tersebut terlihat melalui kehadiran orang tua dalam ujian lisan, munaqosah, Gemajuza, program infaq Jumat, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan keagamaan sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yang berbasis keteladanan, regulasi yang konsisten, pembelajaran yang kontekstual, serta kolaborasi seluruh warga sekolah berhasil menciptakan budaya religius yang kuat, melekat, dan berkelanjutan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkomitmen terhadap ajaran Islam, dan memiliki landasan spiritual yang kokoh.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius di SDIT Firdaus Kauman Mojosari yaitu sebagai berikut a) Regulasi pimpinan sekolah yang berperan dalam memajukan pendidikan agama islam, b) Capaian positif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas yang dibimbing oleh guru agama khususnya, c) Meningkatnya antusiasme terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, d) Partisipasi aktif warga sekolah dalam keberhasilan pengembangan pendidikan agama islam.

Implikasi dari strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan budaya religius di SDIT Firdaus Kauman Mojosari yaitu a) Regulasi pimpinan sekolah yang berperan dalam memajukan pendidikan agama islam berimplikasi pada peningkatan budaya religius yang konsisten dan melekat, b) Capaian positif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas berimplikasi pada pengembangan kompetensi keagamaan yang berkelanjutan, c) Meningkatnya antusiasme



terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berimplikasi pada peningkatan komitmen siswa terhadap agama islam dan d) Partisipasi aktif warga sekolah dalam keberhasilan pengembangan pendidikan agama islam berimplikasi pada keberhasilan pengembangan gerakan kolektif di SDIT Firdaus.

sUCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, yang memberikan doa dan dukungan moral. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada SDIT Firdaus Kauman Mojosari dan Universitas KH. Abdul Chalim, yang telah berkontribusi dalam penelitian ini melalui berbagai dukungan dan fasilitas yang diberikan. Tak lupa, penghargaan mendalam kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan berharga, serta dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini. Terakhir, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan Pascasarjana MPI B, yang telah menjadi teman berdiskusi dan berbagi ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi. (2021). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Religius (Studi Kasus di MTs Tahfizh Alam Qur'an Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eka Yuliana. (2020). *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus Di MI Miftahul Falah Sukorejo Kecamatan Karangrejo Dan MI Miftahul Huda Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Fathurrohman, A. A., & Daryana, A. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Giovani Van Rega (ed.)). Penerbit Kencana Utama.
- G. Johnson & K. Scholes. (2002). *Exploring Corporate Strategy*. Pearson Education.
- Juwita Febriani. (2019). *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya*. IAIN Curup.
- Leni Levana. (2020). *Konsep Budaya Religius Di Sekolah Umum*. IAIN Purwokerto.
- Mahdi, Siraj, R. M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7(4)*.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. UIN Maliki Press.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raya Grafindo Persada.